

Praktik moderasi di Komunitas Pornografi Virtual tentang kebebasan ekspresi fantasi seksual: Studi etnografi virtual pada Komunitas Visual Novel Fetish “Student Transfer” = Moderation practices in a virtual pornography community on freedom of expression of sexual fantasy: A Virtual ethnographic study on the Visual Novel Fetish Community “Student Transfer”

Ilham Pandhu Dewanata, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920572573&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik moderasi dalam komunitas pornografi virtual. Moderator di komunitas pornografi virtual berperan dalam membentuk dan menerapkan kebijakan tentang standar konten pornografi yang dinilai “layak” untuk disebar. Studi-studi sebelumnya menjelaskan standar komunitas sebagai basis dalam menentukan jenis konten pornografi seperti apa yang dinilai terlalu “ekstrem”. Melanjutkan studi-studi sebelumnya tentang pengimplementasian standar komunitas, penelitian ini menggunakan konsep standar komunitas dan keragaman fantasi seksual untuk menganalisis praktik moderasi dalam konteks komunitas pornografi virtual. Peneliti berargumen adanya negosiasi moderator-anggota untuk mencapai titik kompromi yang tepat dalam menentukan standar jenis konten pornografi yang dinilai “layak” untuk disebar, di mana standar komunitas harus mampu melindungi anggota dari paparan konten pornografi yang dinilai terlalu “ekstrem”, namun anggota tidak terlalu dibatasi saat ingin berekspresi lewat membagi konten pornografi yang beragam dari sisi jenis dan intensitasnya. Penelitian dilakukan terhadap komunitas visual novel “student transfer”, di mana anggota membagikan cerita narasi fantasi seksual mereka untuk membangun relasi serta mendapatkan validasi dari anggota lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik etnografi virtual dan wawancara mendalam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa standar komunitas terkait konten pornografi “layak” didasarkan oleh standar yang terbentuk di lanskap pornografi secara umum, dimodifikasi melalui proses negosiasi moderator-anggota di dalam komunitas, dan diimplementasikan melalui proses review moderator yang subjektif dalam memahami dan menginterpretasikan standar yang berlaku. Penelitian ini menemukan tendensi pereduksian saat mengategorisasikan konten pornografi “ekstrem” dalam negosiasi moderator-anggota, diakibatkan oleh normalisasi penyimpangan sebagai bagian dari fantasi seksual personal. Hal ini ditunjukkan dari penerimaan terhadap child- exploitative content, rape culture, dan woman sexualization dalam skala tertentu, memunculkan pertanyaan terhadap efektivitas proses moderasi dalam memastikan keamanan berinteraksi di ruang virtual.

.....This study aims to identify moderation practices in virtual pornography communities. Moderators in virtual pornographic communities play a role in shaping and implementing policies on the standards of pornographic content that is deemed ‘appropriate’ for sharing. Previous studies have described community standards as the basis for determining what kind of pornographic content is considered too ‘extreme’. Building on previous studies on the implementation of community standards, this research uses the concepts of community standards and sexual fantasy diversity to analyse moderation practices in the context of virtual pornography communities. The researcher argues that moderator-member negotiation to reach an appropriate compromise point in determining the standards of the type of pornographic content that is

considered ‘appropriate’ to share, where community standards must be able to protect members from exposure to pornographic content that is considered too ‘extreme’, but members are not too restricted when they want to express themselves through sharing pornographic content that is diverse in terms of type and intensity. Research was conducted on the visual novel community ‘student transfer’, where members share their sexual fantasy narratives to build relationships and get validation from other members. This research uses a qualitative approach with virtual ethnography techniques and in-depth interviews. The findings show that community standards of ‘appropriate’ pornographic content are based on standards established in the pornographic landscape at large, modified through moderator-member negotiation processes within the community, and implemented through moderator review processes that are subjective in their understanding and interpretation of the standards. This research found a tendency towards reductionism when categorising ‘extreme’ pornographic content in moderator-member negotiations, resulting from the normalisation of deviance as part of personal sexual fantasy. This is demonstrated by the acceptance of child-exploitative content, rape culture, and woman sexualisation to a certain extent, raising questions about the effectiveness of the moderation process in ensuring safe interactions in virtual spaces.